



Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Berwirausaha Mahasiswa Sarjana Farmasi: Pendekatan COM-B Model

Indriyati Hadi Sulistyaningrum^{a,1*}, Yuha Khairunnisa^{b,2}, Alviana Nisa'ul Karimah^{b,3}, Vizalya Sabila Rahma^{b,4}, Ilma Akmala Qonita^{b,5}

^{ab} Program Studi Farmasi (S-1), Fakultas Farmasi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Jl Kaligawe Raya No. KM. 4, Terboyo Kulon, Genuk, Semarang, Jawa Tengah 50112, Indonesia

¹ indriyati@unissula.ac.id; ² yuhakhairunnisa2@gmail.com; ³ alviananisa869@gmail.com; ⁴ rahmavizalya@gmail.com; ⁵ ilmaakmala11@gmail.com

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Latar belakang : Perkembangan sektor farmasi memberikan peluang besar bagi mahasiswa farmasi untuk tidak hanya berkarier sebagai tenaga kesehatan, tetapi juga sebagai pelaku usaha di bidang farmasi. Di balik besarnya peluang dalam bidang bisnis farmasi, masih terdapat kesenjangan antara tingginya minat berwirausaha mahasiswa dengan realisasi perilaku bisnis yang nyata. Melalui pendekatan COM-B, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku mahasiswa terhadap bisnis farmasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi perilaku mahasiswa Sarjana Farmasi UNWAHAS menggunakan teori COM-B Model.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan menggunakan pendekatan rancangan *cross-sectional*. Sampel penelitian sebanyak 151 mahasiswa Sarjana Farmasi UNWAHAS yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner secara daring dan dianalisis menggunakan SPSS dengan uji regresi linier berganda, uji t, uji f, dan koefisien determinasi.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *capability*, *opportunity*, dan *motivation* berpengaruh positif signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap variabel *behavior* dengan nilai signifikansi $<0,05$ dan nilai koefisien regresi variabel *capability* 0,241, *opportunity* 0,165, dan *motivation* 0,310. Nilai *R square* sebesar 0,737 menunjukkan bahwa ketiga variabel mampu menjelaskan perilaku bisnis mahasiswa Sarjana Farmasi UNWAHAS sebesar 73,7% sedangkan sisanya 26,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Kesimpulan : Kesimpulan dari penelitian ini adalah *capability*, *opportunity*, dan *motivation* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial maupun simultan terhadap variabel *behavior*. Dimana variabel yang paling mendominasi berpengaruh terhadap *behavior* adalah variabel *motivation*.

Article history

Received: 20 April 2026

Revised: 26 April 2026

Accepted: 11 May 2026

Keywords

capability, opportunity, motivation, behavior, bisnis farmasi

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. Pendahuluan

Bidang kewirausahaan farmasi memiliki cakupan yang luas, mulai dari pendirian dan pengelolaan apotek, pengembangan obat tradisional dan suplemen kesehatan, industri



kosmetik dan alat kesehatan, layanan farmasi klinik mandiri, hingga inovasi berbasis teknologi seperti *telepharmacy* dan *platform* kesehatan digital. Selain itu, farmasis juga memiliki peluang usaha dalam bidang *research and development*, *pharmaceutical consulting*, serta industri kreatif berbasis edukasi kesehatan. Peluang tersebut menunjukkan bahwa kewirausahaan farmasi tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan pelayanan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat [1].

Laporan *Global Entrepreneurship Monitor* (GEM) menunjukkan bahwa minat berwirausaha generasi muda, khususnya mahasiswa, berada pada kisaran 30–40%, namun realisasi menjadi usaha nyata masih rendah, yaitu sekitar 11,1%. Di Indonesia, minat berwirausaha kelompok usia 18–34 tahun tergolong tinggi, mencapai 45–55%, tetapi tingkat *Total Early-stage Entrepreneurial Activity* (TEA) hanya sekitar 10–15%. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara niat dan realisasi perilaku kewirausahaan. Fenomena serupa juga ditemukan di Kota Semarang, di mana pendidikan dan praktik kewirausahaan mampu meningkatkan minat mahasiswa hingga kategori tinggi, tetapi belum sepenuhnya menghasilkan perilaku kewirausahaan nyata [2].

Kesenjangan tersebut menjadi semakin relevan pada konteks mahasiswa farmasi mengingat luasnya peluang bisnis di bidang farmasi. Penelitian sebelumnya pada mahasiswa STIFAR Riau menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa lebih memilih karier di rumah sakit (34,2%) dan industri farmasi (27,5%), sedangkan minat pada bidang yang berorientasi bisnis seperti apotek dan PBF (Pedagang Besar Farmasi) hanya sebesar 5,8%. Preferensi terhadap rumah sakit umumnya dipengaruhi oleh peluang memberikan pelayanan langsung kepada pasien dan bekerja sama dengan tenaga kesehatan lain. Rendahnya minat terhadap sektor bisnis farmasi mengindikasikan adanya faktor-faktor tertentu yang belum sepenuhnya dipahami. Hingga saat ini, penelitian yang secara khusus mengkaji faktor penyebab rendahnya realisasi mahasiswa farmasi terhadap bisnis farmasi masih terbatas [3].

Untuk memahami perilaku mahasiswa farmasi terhadap bisnis farmasi, penelitian ini menggunakan model COM-B sebagai kerangka teoritis. Model COM-B menjelaskan bahwa perilaku dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu *capability*, *opportunity*, dan *motivation*. *Capability* mencakup kemampuan fisik dan psikologis, *opportunity* meliputi faktor eksternal berupa kesempatan fisik dan sosial, sedangkan *motivation* mencakup *motivation reflektif* maupun otomatis yang dipengaruhi kebiasaan dan emosi. Model ini dinilai relevan karena mampu menjelaskan faktor internal dan eksternal yang memengaruhi perilaku mahasiswa dalam bisnis farmasi [4].

Penelitian sebelumnya oleh Maulina *et al.*, 2024 hanya menitikberatkan pada aspek pengetahuan kewirausahaan sebagai bagian dari *capability*. Oleh karena itu, penelitian ini dikembangkan dengan mengeksplorasi ketiga komponen COM-B, yaitu *capability*, *opportunity*, dan *motivation*, untuk menganalisis perilaku mahasiswa UNWAHAS terhadap bisnis farmasi secara lebih komprehensif [5].

2. Metode

Desain yang digunakan adalah observasional analitik dengan metode rancangan *cross-sectional* dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2026 di Universitas Wahid Hasyim Semarang (UNWAHAS) menggunakan kuesioner Google forms dengan jumlah sampel sebanyak 151 responden. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dengan No. 136/IV/2026/Komisi Bioetik.

Analisis data yang digunakan meliputi analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik sampel, dan analisis bivariat untuk mengetahui pengaruh variabel *capability*, *opportunity*, dan *motivation* terhadap *behavior*. Analisis bivariat meliputi analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi yang sebelumnya telah dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas, yang bertujuan untuk memastikan bahwa data penelitian memenuhi asumsi dasar model regresi. Populasi penelitian adalah Mahasiswa Sarjana Farmasi UNWAHAS yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

- a. Kriteria Inklusi:
 1. Tercatat sebagai mahasiswa UNWAHAS.
 2. Minimal semester 3.
 3. Bersedia menjadi responden.
- b. Kriteria Eksklusi:
 1. Mahasiswa Semester 1 & 2.
 2. Tidak mengisi kuesioner dengan lengkap.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Gambaran Karakteristik Responden mahasiswa Sarjana Farmasi UNWAHAS

Tabel 1. Karakteristik Demografi Responden

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Usia		
<20 tahun	31	20,5%
20-25 tahun	119	78,8%
>25 tahun	1	0,7%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	17	11,3%
Perempuan	134	88,7%
Angkatan		
2022	14	9,3%
2023	64	42,4%
2024	73	48,3%
Pernah mengikuti pelatihan/workshop kewirausahaan farmasi		
Ya	89	58,9%
Tidak	62	41,1%
Minat berwirausaha di bidang farmasi setelah lulus		
Sangat berminat	55	36,4%
Berminat	62	41,1%
Netral	29	19,2%
Kurang berminat	4	2,6%

Tidak berminat

1

0,7%

Berdasarkan tabel 1. Menunjukkan mayoritas responden mahasiswa Sarjana Farmasi UNWAHAS berada pada kelompok usia 20–25 tahun, yaitu sebanyak 119 responden (78,8%). Hasil ini sejalan dengan penelitian Hasmidyani *et al.*, 2022 yang menyatakan bahwa usia remaja hingga dewasa awal merupakan tahap eksplorasi karier, peningkatan kepercayaan diri, serta keberanian mengambil risiko. Kelompok usia ini termasuk generasi Z yang memiliki kecenderungan tinggi dalam mengembangkan minat berwirausaha karena dekat dengan teknologi dan internet sehingga lebih mudah merintis usaha secara digital [6].

Karakteristik jenis kelamin didominasi oleh perempuan sebanyak 134 responden (88,7%), sedangkan laki-laki hanya 17 responden (11,3%). Hal ini sejalan dengan penelitian untari, 2022 yang menyebutkan bahwa mahasiswa perempuan lebih dominan pada program studi kesehatan, termasuk farmasi, kedokteran, keperawatan, kebidanan, dan ilmu gizi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perempuan memiliki kecenderungan lebih tinggi memilih pendidikan dan karier di bidang kesehatan dibandingkan laki-laki [7].

Pada kategori angkatan, responden didominasi oleh angkatan 2024 sebanyak 73 responden (48,3%). Hal ini disebabkan jumlah populasi angkatan 2024 lebih besar dibandingkan angkatan lainnya. Penelitian oleh Andrade, 2020 menjelaskan bahwa survei daring cenderung mengalami bias partisipan, di mana kelompok dengan jumlah lebih besar memiliki peluang lebih tinggi menjadi dominan. Selain itu, mahasiswa angkatan awal umumnya masih berada pada tahap pembentukan mindset karier sehingga lebih terbuka terhadap wirausaha dibandingkan mahasiswa tingkat akhir yang lebih fokus menyelesaikan studi [8].

Sebagian besar responden (58,9%) pernah mengikuti pelatihan atau workshop kewirausahaan farmasi, sedangkan 41,1% lainnya belum pernah. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan mahasiswa farmasi UNWAHAS sudah cukup baik. Berdasarkan literatur, pelatihan dan workshop dapat memberikan pengalaman nyata dalam memahami situasi bisnis, melatih pengambilan keputusan, serta meningkatkan kesiapan menghadapi tantangan usaha sehingga mampu membentuk perilaku kewirausahaan [9].

Pada aspek minat berwirausaha di bidang farmasi, sebagian besar responden berada pada kategori “berminat” sebesar 41,1%. Meskipun mayoritas mahasiswa telah mengikuti pelatihan kewirausahaan, minat tersebut belum mencapai kategori “sangat berminat”. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan saja belum cukup untuk meningkatkan minat berwirausaha secara optimal. Penelitian Lin *et al.*, 2024 menyebutkan bahwa minat berwirausaha juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya dukungan sosial, rendahnya self-efficacy, persepsi risiko dan ketakutan gagal, serta faktor lingkungan dan budaya. Oleh karena itu, meskipun mahasiswa telah mendapatkan pelatihan, berbagai hambatan tersebut dapat menyebabkan minat berwirausaha belum berkembang secara maksimal [10].

3.2. Kategori *Capability*, *Opportunity*, *Motivation* terhadap Perilaku Bisnis Mahasiswa Sarjana Farmasi UNWAHAS

Tabel 2. Kategori *Capability*, *Opportunity*, dan *Motivation*

Variabel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)	Skor
<i>Capability</i>	Baik	64	42,4%	≥ 65
	Cukup	82	54,3%	31–48
	Kurang	5	3,3%	13–30
<i>Opportunity</i>	Baik	64	42,4%	≥ 45
	Cukup	84	55,6%	22–34
	Kurang	3	2,0%	9–21
<i>Motivation</i>	Baik	34	22,5%	≥ 40
	Cukup	110	72,8%	20–34
	Kurang	7	4,6%	8–19

Tabel 2 menunjukkan hasil kategorisasi *capability*, *opportunity*, dan *motivation* mahasiswa Sarjana Farmasi UNWAHAS terhadap bisnis farmasi masih tergolong cukup. Hal ini ditunjukkan dari analisis jawaban responden pada *capability*, *opportunity*, dan *motivation* mayoritas responden masih tergolong cukup dengan kategori *capability* mayoritas cukup sebanyak 82 (54,3%) responden dan kategori *opportunity* mayoritas cukup sebanyak 84 (55,6%) responden, sehingga tingkat *motivation* berada pada kategori cukup juga yaitu 110 (72,8%) responden.

3.3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov

Tabel 3. Uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

Variabel	Sig.	Keterangan
<i>Capability Opportunity Motivation Behavior</i>	0,06	Data Terdistribusi Normal.

ket: *p-value > 0,05

Berdasarkan tabel 3 Hasil pengujian normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov variabel *capability* (X1), *opportunity* (X2), *motivation* (X3), dan *behavior* (Y) nilai signifikansinya 0,06 yang berarti > 0,05 sehingga residual data berdistribusi normal.

b. Uji multikolinearitas

Pengujian yang kedua adalah uji multikolinearitas, data dikatakan terdistribusi normal apabila nilai VIF ≤ 10 dan nilai tolerance $\geq 0,1$. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Variabel	Uji multikolinearitas	VIF
	Tolerance	
<i>Capability</i>	0,434	2,304
<i>Opportunity</i>	0,336	2,973
<i>Motivation</i>	0,313	3,194

Ket: *VIF ≤ 10 dan nilai tolerance $\geq 0,10$

Berdasarkan tabel 4. hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan semua data variabel bebas telah memenuhi nilai VIF ≤ 10 dan nilai tolerance $\geq 0,10$ yang berarti data yang digunakan tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian yang ketiga yaitu uji heteroskedastisitas, pada penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser dengan syarat yang harus dipenuhi yaitu nilai signifikansi variabel bebas $> 0,05$. Hasil uji heteroskedastisitas ditampilkan pada tabel dibawah:

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Uji Heteroskedastisitas
	Sig.
<i>Capability</i>	0,17
<i>Opportunity</i>	0,996
<i>Motivation</i>	0,860

Berdasarkan tabel 5 hasil dari pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji glejser menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikansinya diatas 0,05 atau nilai sig. $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas sehingga layak digunakan untuk analisis regresi linier berganda.

3.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized B	Coefficients Std.Error	Standardized Coefficients Beta	Sig.
(Constant)	-0,743	1,017		0,466
<i>Capability</i>	0,241	0,073	0,212	0,001
<i>Opportunity</i>	0,165	0,052	0,234	0,002
<i>Motivation</i>	0,310	0,048	0,487	0,000

Keterangan: * p -value $< 0,05$

Dari hasil uji regresi linier berganda diperoleh persamaan:

$$Y = -0,743 + 0,241 X_1 + 0,165 X_2 + 0,310 X_3 + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat dijelaskan mengenai koefisiennya yaitu:

1. Nilai konstanta (*constant*) bernilai negatif, yaitu -0,743. Artinya, jika variabel *capability*, *opportunity*, dan *motivation* nilainya sama dengan nol maka *behavior*/perilaku terhadap bisnis mengalami penurunan.

2. Nilai koefisien regresi *capability* (X1) sebesar 0,241 terhadap *behavior*/perilaku bisnis, artinya variabel *capability* bernilai positif, berarti di sini terjadi hubungan yang searah antara variabel *capability* dan variabel *behavior*. Jika *capability* dinaikkan 1 skor maka akan meningkatkan skor *behavior* sebesar 0,241.
3. Nilai koefisien regresi *opportunity* (X2) sebesar 0,165 terhadap *behavior*/perilaku bisnis, artinya variabel *opportunity* bernilai positif berarti di sini terjadi hubungan yang searah antara variabel *opportunity* dan variabel *behavior*. Jika *opportunity* dinaikkan 1 skor maka akan meningkatkan skor *behavior* sebesar 0,165.
4. Nilai koefisien regresi *motivation* (X3) sebesar 0,310 terhadap *behavior*/perilaku bisnis, artinya variabel *motivation* bernilai positif berarti di sini terjadi hubungan yang searah antara variabel *motivation* dan variabel *behavior*. Jika *motivation* dinaikkan 1 skor maka akan meningkatkan skor *behavior* sebesar 0,310.

3.5. Uji Hipotesis

3.5.1. Uji T Parsial dan Uji F Simultan

Tabel 7. Uji T Parsial dan Uji F Simultan

Variabel	Uji T		Uji F		Keterangan
	t _{hitung}	Sig.	F _{hitung}	Sig.	
<i>Capability</i>	3,310	0,001			Signifikan
<i>Opportunity</i>	3,207	0,002	137,606	0,000	Signifikan
<i>Motivation</i>	6,452	0,000			Signifikan

Uji t dilakukan dengan ketentuan jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Untuk menghitung t_{tabel} digunakan rumus: $df = n - k - 1 = 151 - 3 - 1 = 147$; 0,025, sehingga diperoleh t_{tabel} 1,976 dengan nilai sig. $< 0,05$, sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hasil yang diperoleh dari uji t dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Uji hipotesis *capability* terhadap *behavior*/perilaku bisnis. Berdasarkan hasil yang diperoleh didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 3,310 dan t_{tabel} 1,976 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dan nilai signifikansi yang didapat yaitu 0,001 artinya nilai sig. $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti *capability* berpengaruh terhadap *behavior*/perilaku bisnis farmasi mahasiswa Sarjana Farmasi UNWAHAS.
2. Uji hipotesis *opportunity* terhadap *behavior*/perilaku bisnis. Berdasarkan hasil yang diperoleh didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 3,207 dan t_{tabel} 1,976 berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dan nilai signifikansi yang didapat yaitu 0,002 artinya nilai sig. $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti *opportunity* berpengaruh terhadap *behavior*/perilaku bisnis farmasi mahasiswa Sarjana Farmasi UNWAHAS.
3. Uji hipotesis *motivation* terhadap *behavior*/perilaku bisnis. Berdasarkan hasil yang diperoleh didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 6,452 dan t_{tabel} 1,976 berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dan nilai signifikansi yang didapat yaitu 0,000 artinya nilai sig. $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti *motivation* berpengaruh terhadap *behavior*/perilaku bisnis farmasi mahasiswa Sarjana Farmasi UNWAHAS.

Uji F dipakai untuk mengetahui pengaruh simultan dari *capability*, *opportunity*, dan *motivation* terhadap perilaku bisnis. Untuk menentukan nilai F_{tabel} , dilakukan perhitungan $df1 = k-1 = 3-1 = 2$; $df2 = n-k = 151-3 = 148$. Nilai F_{tabel} yang diperoleh adalah 3,06. Berdasarkan tabel 7 didapatkan nilai F_{hitung} 137,606 dan sig. 0,000 yang menunjukkan $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ dan sig. $< 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan bahwa *capability*, *opportunity*, dan *motivation* berpengaruh terhadap perilaku bisnis mahasiswa Sarjana Farmasi UNWAHAS.

3.6. Uji Koefisien determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) secara simultan bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu variabel independen dalam menerangkan variabel dependen.

Tabel 8. Uji Koefisien determinasi

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjust R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
0,859	0,737	0,732	2,036

Berdasarkan tabel 8 didapatkan nilai koefisien determinasi diperoleh *R Square* 0,737 yang artinya bahwa *capability*, *opportunity*, dan *motivation* memberikan pengaruh 73,7% terhadap *behavior*/perilaku bisnis dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diujikan.

Tabel 9. Uji Koefisien determinasi parsial

Variabel	<i>Standardized Coefficients Beta</i>	<i>Pearson Correlation</i>	Koef. Determinasi Parsial
<i>Capability</i>	0,212	0,792	0,167
<i>Opportunity</i>	0,234	0,769	0,179
<i>Motivation</i>	0,487	0,827	0,402

Keterangan: *Koef.determinasi= Koefisien Standar Beta x Korelasi *Pearson*

Diperoleh hasil uji koefisien determinasi parsial bahwa variabel *capability* berpengaruh sebesar 16,7%, variabel *opportunity* berpengaruh sebesar 17,9%, dan variabel *motivation* berpengaruh sebesar 40,2%. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa variabel *motivation* berpengaruh dominan terhadap perilaku bisnis Sarjana Farmasi UNWAHAS sebesar 40,2%.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis mengenai *capability*, *opportunity*, dan *motivation* terhadap perilaku bisnis farmasi mahasiswa Sarjana Farmasi UNWAHAS, diketahui bahwa responden didominasi oleh mahasiswa berusia 20–25 tahun, mayoritas perempuan, dan paling banyak berasal dari angkatan 2024. Sebagian besar responden juga pernah mengikuti pelatihan atau

workshop kewirausahaan farmasi serta memiliki minat untuk berwirausaha di bidang farmasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *capability*, *opportunity*, dan *motivation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku bisnis farmasi mahasiswa, dengan kontribusi simultan sebesar 73,7%, sedangkan 26,3% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Di antara ketiga variabel tersebut, *motivation* menjadi faktor yang paling dominan memengaruhi perilaku bisnis farmasi dengan kontribusi sebesar 40,2%, diikuti *opportunity* sebesar 17,9% dan *capability* sebesar 16,7%.

REFERENSI

- [1] A. H. Arbab, Y. A. M. Eltahir, F. S. Elsadig, dan B. A. Yousef, "Career Preference and Factors Influencing Career Choice among Undergraduate Pharmacy Students at University of Khartoum, Sudan," *Pharmacy*, vol. 10, no. 1, hal. 26, 2022, doi: 10.3390/pharmacy10010026.
- [2] P. Sieger, L. Raemy, T. Zellweger, U. Fueglistaller, dan I. Hatak, "GUESSS - Global University Entrepreneurial Spirit Students' Survey. Student Entrepreneurship 2023: Insights From 57 Countries 2023 GUESSS Global Report," *Univ. St. Gall. Bern*, vol. 10, 2023, [Daring]. Tersedia pada: www.guesssurvey.org.
- [3] Y. I. Yani, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Karir Mahasiswa Farmasi Di Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Riau," *J. Penelit. Farm. Indones.*, vol. 8, no. 1, hal. 18–23, 2019, doi: 10.51887/jpfi.v8i1.177.
- [4] L. R. Widiyani, V. A. Dias, C. G. Christina, I. G. A. Restha, dan V. R. R. Devis, "Faktor Yang Mendasari Perilaku Kepatuhan Mahasiswa Di Yogyakarta Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 Pendekatan Com-B Theory of Change," *J. Heal. Promot. Serv. Manag.*, vol. 1, no. 1, hal. 46–57, 2022, doi: 10.52232/jhpsm.v1i1.60.
- [5] N. Maulina, I. P. Amelia, M. Yazid, A. Bustomi, dan K. Kunci, "Pengaruh Pengetahuan Pharmapreneur dalam Meningkatkan Minat Kewirausahaan Mahasiswa Program Studi Farmasi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Keywords :," *J. Inov. Akad.*, vol. 2, no. June, hal. 18–27, 2024.
- [6] D. Hasmidyani, E. Mardetini, dan D. Eka Amrina, "Generasi Z Dan Kewirausahaan: Mengukur Intensi Berwirausaha Berbasis Theory of Planned Behavior," *J. Ekon. Pendidik. Dan Kewirausahaan*, vol. 10, no. 1, hal. 19–30, 2022, doi: 10.26740/jepk.v10n1.p19-30.
- [7] S. R. M. A. Y. R. Eka Kartika Untari, "Study of Level of Knowledge, Attitude and Perception of Health Sciences University Students about Pharmacogenomics," *J. Farm. Indones.*, vol. 19, no. 02, hal. 184–193, 2022.
- [8] C. Andrade, "The Limitations of Online Surveys," *Indian J. Psychol. Med.*, vol. 42, no. 6, hal. 575–576, 2020, doi: 10.1177/0253717620957496.
- [9] O. Afriyie *et al.*, "Does the entrepreneurship learning approach influence self - efficacy ? The role of students ' entrepreneurial competence and satisfaction," *J. Innov. Entrep.*, vol. 14, no. 112, 2025, [Daring]. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1186/s13731-025-00507-7>
- [10] Q. Lin, Y. Chen, J. Lai, dan X. Zhang, "The effect mechanism of perceived entrepreneurial environment on Chinese college students' entrepreneurial intention: chain mediation model test," *Front. Psychol.*, vol. Volume 15, 2024, [Daring].

Tersedia pada:
<https://www.frontiersin.org/journals/psychology/articles/10.3389/fpsyg.2024.137453>
3